

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN DEVIDEND PER SHARE (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
(Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)**

Flodi Medial
Universitas Dian Nuswantoro
Semarang
odimemed@gmail.com

ABSTRACT

Making the right investment decisions required a good analysis of financial statements, and investors also need to analyze the financial ratios as consideration in determining the price of shares. The stock price is one indicator of the success of the management of the company, if the stock price of a company always increases, the investor or prospective investor considers that the company succeeds in managing its business.

The purpose of this study is, to determine the effect Return On Asset (ROA), the Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dividend per share (DPS) on stock prices. This study population is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange amounted to 465 companies. By using purposive sampling method, samples obtained many as 227 companies. Analyzer used in this research, descriptive analysis and multiple linear analysis. The result of research partially variable gain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dividend per share (DPS) affect the stock price, while the variable Current Ratio (CR) does not affect the stock price. Results of research simultaneously obtain results that all variables affect stock prices.

Keyword: Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Dividend Per Share (DPS) and Stock Price

ABSTRAK

Pengambilan keputusan investasi yang tepat diperlukan analisa laporan keuangan yang baik, dan investor juga perlu menganalisis rasio-rasio keuangan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Devidend Per Share (DPS) terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 465 perusahaan. Dengan menggunakan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 227 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis deskriptif dan analisis linier berganda. Hasil penelitian secara parsial memperoleh variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Devidend Per Share (DPS) mempengaruhi harga saham, sedangkan variabel Current Ratio (CR) tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian secara simultan memperoleh hasil bahwa semua variabel berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Dividend Per Share (DPS)* dan Harga Saham

Pendahuluan

Banyak perusahaan muncul di permukaan dunia bisnis Indonesia. Persaingan dengan bidang bisnis yang serupa menjadi kendala tersendiri bagi suatu perusahaan untuk tetap menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu manajemen merubah perusahaannya menjadi perusahaan *go public*, dimana perusahaan ini dapat menawarkan atau menjual saham-sahamnya pada masyarakat melalui pasar modal. Jika dilihat dari sisi yang lain, saat ini investor sangat menggemari investasi dalam bentuk saham dibandingkan berinvestasi jenis lain. Pengambilan keputusan investasi yang tepat diperlukan analisa laporan keuangan yang baik, tidak hanya melihat laba bersih yang dihasilkan perusahaan melainkan investor juga perlu menganalisis rasio-rasio keuangan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham (Fauziah dkk, 2014). Harga saham menjadi cerminan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan (Fauziah dkk, 2014). Salah satu cara untuk meramalkan harga saham di masa yang akan datang adalah dengan menggunakan analisis fundamental atau analisis terhadap kinerja keuangan (Murtadho, 2013). Di samping itu, dengan menggunakan analisis fundamental juga dapat menilai suatu perusahaan (Susilawati, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuliarni (2012) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008 sampai dengan periode 2010 menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik keadaan perusahaan Mining and Mining Service dan menunjukkan bahwa perusahaan Mining and Mining Service semakin efektif dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtadho (2013) Studi Tentang Hubungan ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mendapatkan hasil variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin

meningkatnya Return On Asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap naiknya harga saham.

Maskun (2012) menganalisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public Di BEJ periode 2006-2010 menemukan hasil variabel Return On Asset (ROA) terhadap harga saham Food and Beverages yang Go Public menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena ROA memberikan informasi pendapatan apa yang dihasilkan dari aset yang diinvestasikan. Apabila laba naik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan hal ini dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Penelitian ini didukung oleh Fauziah dkk (2014) Pengaruh Dividend Per Share, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai dengan 2012 yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan semakin rendah Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin menurun karena tingkat pengembalian investasi pada total aset semakin rendah. Semakin rendah tingkat pengembalian investasi pada total aset, semakin rendah pula perubahan harga saham.

Gunawan (2011) menemukan hasil yang serupa, Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Indeks pada periode 2006 sampai dengan 2009 dikatakan Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham syaria'ah yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks. Karena semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

Telaah Teori

Signaling Theory

Signaling Theory menyebutkan bahwa struktur modal (pengumuman utang) merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika utang meningkat, maka kemungkinan bangkrut akan semakin meningkat. Hal ini dianggap sebagai suatu signal kepada para investor dikarenakan sebuah pengambilan strategi yang baik akan berisiko dalam menghimpun dana sekaligus mendatangkan keuntungan (Hanafi, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2001) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Pecking Order Theory

Menurut Hanafi (2013) teori *trade-off* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir bahwa dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal. Teori ini menjelaskan bahwa kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Jika ada kesempatan investasi, maka perusahaan akan mencari dana untuk mendanai kebutuhan investasi tersebut. Perusahaan

akan memulai dengan internal dan sebagai pilihan terakhir adalah menerbitkan saham. Disamping kebutuhan investasi, hal lain yang berkaitan adalah pembayaran deviden. Pembayaran deviden akan menyebabkan dana kas berkurang, jika kas berkurang, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas baru. Teori pecking order bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai utang yang lebih kecil.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara lain satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam suatu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2014).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2001). Dalam penelitian, ini rasio profitabilitas yang dipakai adalah *Current Ratio*. Kasmir (2014) menyatakan *Current Ratio* (CR) atau dalam bahasa Indonesia rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar yaitu (Kasmir, 2014):

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, serta mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Rasio Profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Gunawan (2011) menyatakan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Rumus ROA (Weston dan Brigham, 1994):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Kasmir (2014) *Return On Equity* (ROE), hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, rumus menghitung ROE yaitu:

Devidend Per Share

Semakin tinggi nilai DPS suatu perusahaan, akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena semakin besar proporsi dividen yang disediakan untuk dibagikan kepada para investor dalam setiap lembar saham yang mereka miliki (Fauziah dkk, 2014).

Menurut Syamsuddin (1994) *Devidend Per Share* (DPS) menggambarkan berapa jumlah pendapatan perlembar saham (EPS) yang akan didistribusikan:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Number of Shares of Common Stock Out Standing}}$$

Metode Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. (Indrianto dan Supomo, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, variabel dependen ini dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel independen. Sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel dependen (Indrianto dan Supomo, 2002). Pada penelitian ini menggunakan ROA, CR, ROE, DPS sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen yaitu harga saham manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

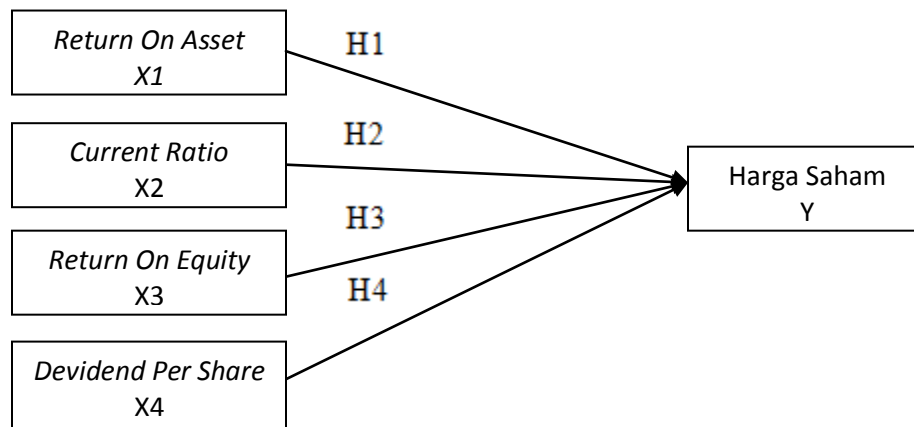
Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan construct menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik (Indrianto dan Supomo ,2002). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Return On Asset (X1)
Return On Asset adalah alat analisis untuk menghitung tingkat pengembalian asset, rasio ini membandingkan laba setelah pajak (Earnig After Tax) dengan total asset (Gunawan, 2011).
- b. Current Ratio (X2)
Current Ratio adalah alat analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, rasio ini membandingkan rasio antara aset lancar dengan hutang lancar (Kasmir, 2014)
- c. Return On Equity (X3)
Return On Equity adalah alat analisis untuk menghitung tingkat pengembalian ekuitas, rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total modal sendiri (Kasmir, 2014).
- d. Devidend Per Share (X4)
Devidend Per Share adalah alat untuk menggambarkan berapa jumlah pendapatan perlembar saham (EPS) yang akan didistribusikan (Kasmir, 2014). Devidend Per Share membandingkan antara devidend paid dengan number shares of common stock out standing (Syamsuddin, 1994).
- e. Harga Saham (Y)
Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2008). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (closing price).

Kerangka Pemikiran

Atas dasar tujuan, landasan teori, dan penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Gunawan (2011) menyatakan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. *Return On Asset* diperoleh dengan cara membandingkan *Net Income After Tax* (NIAT) dengan total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Teori *signaling* menjelaskan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Houston, 2011). Dengan tingginya ROA kepada para investor untuk membeli saham tersebut. Penelitian Zuliarni(2012) dan Murtadho (2013) yang menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2010) *Current ratio* adalah nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. *Current Ratio* ini ditunjukkan dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Teori *signaling* menjelaskan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang

memberi petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Houston, 2011), semakin tinggi CR kemungkinan besar para investor akan membeli saham tersebut, hal ini dianggap memberikan signal kepada para investor bahwa pembelian suatu saham dapat mendatangkan keuntungan. Penelitian yang dilakukan Setiyawan (2014) yang meneliti menggunakan variabel *Current Ratio* (CR) mendapatkan hasil bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas dapat dibentuk hipotesis:

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014) *Return On Equity* (ROE), hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Teori *signaling* menegaskan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Houston, 2011). Tingginya ROE memberikan *signal* kepada investor bahwa perusahaan ini dapat memanfaatkan modal dengan baik, sehingga para investor berminat membeli saham tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan (2014) yang menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H3: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Devidend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham

Devidend Per Share (DPS) menggambarkan berapa jumlah pendapatan perlembar saham (EPS) yang akan didistribusikan (Syamsuddin, 1994). Pembayaran deviden oleh perusahaan kepada para investor akan menyebabkan dana kas berkurang, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas baru. Teori *Pecking Order* menegaskan bahwa pembayaran deviden akan menyebabkan dana kas berkurang, hal ini dilakukan untuk menarik minat para investor untuk membeli saham tersebut, sehingga memicu adanya kenaikan harga saham (Hanafi, 2013). Teori *signaling* menegaskan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Houston, 2011). Dengan adanya pembagian deviden yang besar, akan memberikan sinyal kepada para investor untuk membeli saham tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk (2014) yang meneliti tentang pengaruh variabel *Devidend Per Share* terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa *Devidend Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H4: *Devidend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak periode 2011-2013 pada sektor perusahaan manufaktur. Berdasarkan data yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) sampel yang diambil sebanyak 155 perusahaan manufaktur pada tahun 2011, 155 perusahaan pada tahun 2012, 155 perusahaan manufaktur pada tahun 2013.

Dari populasi tersebut diambil sampel untuk penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2013.
- b. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangannya.
- c. Perusahaan yang menyediakan informasi *closing price*.
- d. Perusahaan yang membagikan *dividend*.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham (ROE)

a : Intercept/konstanta

b : Koefisien regresi

x1 : ROA

x2 : CR

x3 : ROE

x4 : DPS

e : *errors-terms* (variable gangguan/*residual*)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,525	,141		46,161	,000		
	ROA	,050	,013	,292	3,753	,000	,433	2,307
	CR	-,002	,007	-,015	-,297	,767	,996	1,004
	ROE	,027	,007	,304	3,769	,000	,403	2,483
	DPS	,000	,000	,183	3,313	,001	,856	1,168

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pada variabel X1 Return On Asset (ROA), nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,525	,141		46,161	,000		
	ROA	,050	,013	,292	3,753	,000	,433	2,307
	CR	-,002	,007	-,015	-,297	,767	,996	1,004
	ROE	,027	,007	,304	3,769	,000	,403	2,483
	DPS	,000	,000	,183	3,313	,001	,856	1,168

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pada variabel X2 Current Ratio (CR), nilai signifikansinya sebesar 0,767. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,525	,141		46,161	,000		
	ROA	,050	,013	,292	3,753	,000	,433	2,307
	CR	-,002	,007	-,015	-,297	,767	,996	1,004
	ROE	,027	,007	,304	3,769	,000	,403	2,483
	DPS	,000	,000	,183	3,313	,001	,856	1,168

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pada variabel X3 Return On Equity (ROE) nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima.

Pengaruh *Devidend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,525	,141		46,161	,000		
	ROA	,050	,013	,292	3,753	,000	,433	2,307
	CR	-,002	,007	-,015	-,297	,767	,996	1,004
	ROE	,027	,007	,304	3,769	,000	,403	2,483
	DPS	,000	,000	,183	3,313	,001	,856	1,168

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pada variabel X4 Devidend Per Share (DPS), nilai signifikansinya sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel DPS berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Devidend Per Share (DPS) berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham diterima. Dengan demikian tinggi atau rendahnya Return On Asset (ROA) dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham di bursa efek.

2. Variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Dengan demikian tinggi atau rendahnya Current Ratio (CR) tidak dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham di bursa efek.
3. Variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Jadi hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham diterima. Dengan demikian tinggi atau rendahnya Return On Equity (ROE) dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham di bursa efek.
4. Variabel Devidend Per Share (DPS) berpengaruh terhadap harga saham. Jadi hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Devidend Per Share (DPS) berpengaruh terhadap harga saham diterima. Dengan demikian tinggi atau rendahnya Devidend Per Share (DPS) dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham di bursa efek.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel misalnya DER, PER, EPS, dan DPR supaya hasil penelitian lebih akurat dalam mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Untuk peneliti selanjutnya memperpanjang periode pengamatan penelitian menjadi empat tahun.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah jenis perusahaan yang lain tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* Buku 1. Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* Buku 2. Jakarta: Erlangga
- Darmaji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia* Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Fauziah, Karina, dkk. 2014. Pengaruh Deviden Per Share, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property, Real Estate, and Building Construction yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 11 No.1, 1 Juni 2014*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan. 2011. Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Terhadap Saham-saham Syariah Di Jakarta Islamic Indeks). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 1 No.1, April 2011*
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat

- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan* Edisi 1. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Standar Dewan Akuntansi Keuangan
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2014
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Mardiasmo. 1992. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Yogyakarta: NPFE Yogyakarta
- Maskun, Ali. 2012. Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Return on Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEJ. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Vol. 3 No. 2, Oktober 2012*
- Muljono, Djoko dan Baruni Wicaksono. 2009. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Yogyakarta: Andi
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan* Edisi 15. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Murtadho, Muis. 2013. Studi Tentang Hubungan ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Kewirausahaan Vol. 1 No. 1, Oktober 2013*
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis rasio Keuangan*. Jakarta: PPM
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Setiyawan, Indra. 2014. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over, Time Interest Earned, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI 2009-2012. *Jurnal Nominal Vol. 3 No. 2, 2014*
- Susilawati, Christine Dwi Karya. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 2, November 2012*
- Sutojo, Siswanto. 2004. *Mengenali Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka
- Syamsuddin, Lukman. 1994. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis* Edisi 3. Jakarta: Erlangga
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi 7 Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Zuliarni, Sri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 3 No. 1, Oktober 2012*

<http://www.ojk.go.id/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal> Minggu 22 Maret 2015 Pukul 9.45 A.M

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkasankinerjaperusahaantercatat.aspx> Senin 7 Juni 2015 Pukul 10.20 A.M